



Pengembangan Model Latihan Passing Detu dalam Permainan Sepak Bola (Study Pengembangan Pada Persidago U-17)

Susanto Detu^{1✉}, Suryadi Datau², Joni Taufik Hidayat³

Universitas Negeri Gorontalo

Email: Susantodetu97@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model teknik passing bagi pemain sepak bola usia 17 tahun yang mudah digunakan oleh pelatih di lingkungan latihan. Telah dibuat model pembelajaran passing sepak bola dengan menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan. Analisis dan pembahasan temuan penelitian, berdasarkan data dari penelitian uji yang dikumpulkan sebelumnya, menunjukkan bahwa penelitian tersebut telah berhasil menghasilkan 25 model pengembangan produk yang lolos, yang sebagian besar didasarkan pada teori dan prinsip. Dari hasil uji coba lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemain sepak bola Persidago U-17 dapat mempraktikkan materi passing sepak bola dengan sukses dan efisien dengan menggunakan model latihan passing. Para pemain sepak bola Persidago U-17 dapat mempelajari materi passing sepak bola dengan cepat dan efektif berkat materi passing yang diciptakan oleh tim peneliti.

Kata Kunci: *Model Latihan, Passing Detu, Permainan Sepak Bola*

Abstract

The aim of this study is to develop a passing technique model for 17-year-old soccer players that is easily applicable by coaches in training environments. A soccer passing learning model has been created using research and development methodology. Analysis and discussion of the research findings, based on data from previous collected test research, indicate that the study has successfully produced 25 viable product development models, largely based on theory and principles. From the field test results, the following conclusions can be drawn: Persidago U-17 soccer players can practice soccer passing material successfully and efficiently using the passing training model. Persidago U-17 soccer players can quickly and effectively learn soccer passing material thanks to the passing material created by the research team.

Keywords: *Training Model, Detu's Passing, Soccer Game*

PENDAHULUAN

Dalam pertandingan sepak bola, ada dua tim atau klub yang bertanding. Sebelas pemain membentuk setiap skuad atau klub, ditambah sejumlah pemain cadangan. Lapangan terbuka berbentuk persegi panjang dengan rumput alami atau buatan dapat digunakan untuk pertandingan sepak bola. Untuk bermain bagus, pemain sepak bola harus memiliki dasar yang kuat dalam taktik eksekusi.

Untuk mahir dalam taktik tersebut, pemain sepak bola juga harus diajarkan teknik dasar sejak kecil hingga dewasa. Ini adalah sesuatu yang harus diperhatikan karena bermain sepak bola melibatkan hal tersebut. Memperoleh kemahiran dalam keterampilan dasar adalah proses yang panjang. Untuk meningkatkan keterampilan sepak bola pemain melalui penggunaan pendekatan fundamental yang baik. Seorang pemain sepak bola harus mendaftar terlebih dahulu di sekolah sepak bola dan menerima instruksi terbaik dari sekolah agar dapat memberikan pengaruh pada permainan dan berkembang menjadi pemain generasi muda yang menjadi semakin terampil dalam permainan tersebut. pelatih yang memahami pelatihan pemuda.

Sedang berlangsung pelatihan permainan sepak bola di wilayah Kabupaten Gorontalo. Pengajaran ini dikategorikan dimulai pada anak usia dini dan berlanjut ke tingkat profesional. Ada pelatih sepak bola di setiap lingkungan pendidikan. Sepak Bola Sekolah (SSB), serta pada kelompok atletik tingkat sekolah. Kemampuan pemain dalam mengeksekusi setiap gerakan dalam permainan sepak bola ditentukan oleh pertimbangan teknis. Seorang pemain sepak bola pemula harus mahir dalam dasar-dasar permainan. Salah satu strategi mendasar yang digunakan dalam sepak bola adalah passing. Dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks dan canggih, teknik dasar akan

berkembang. Pelatih harus lebih fokus pada passing pemain karena itu adalah keterampilan mendasar. Menggerakan bola untuk menghasilkan peluang mengirimkannya ke gawang lawan merupakan tujuan utama dari passing. Passing juga menghalangi pemain lawan untuk mudah menguasai bola karena membuat bola berada di luar genggaman lawan.

Penelitian secara umum dipahami sebagai tindakan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, rencana, dan pengaturan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, penelitian dapat dilihat sebagai upaya untuk mencari atau mengumpulkan informasi baru dan keingintahuan manusia.

Penelitian fundamental, penelitian terapan, penelitian evaluasi, penelitian mendesak, dan penelitian pengembangan adalah beberapa dari beberapa cara penelitian dapat dilakukan. Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. investigasi dan produksi Pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam penciptaan produk spesifik yang menunjukkan efektivitasnya. Dua tujuan utama teknik penelitian pengembangan adalah: (1) menciptakan produk; dan (2) mengevaluasi seberapa baik produk mencapai tujuan. Sementara tujuan kedua dikenal sebagai validasi, tujuan pertama dikenal sebagai fungsi pembawa. Oleh karena itu, akan lebih tepat jika mengkarakterisasi penelitian pengembangan sebagai kegiatan pengembangan yang dipadukan dengan upaya validasi. (Fransisca & Putri, 2019).

Tahapan penyelidikan dan pengujian yang terlibat dalam pengembangan barang baru atau menyempurnakan barang yang sudah ada disebut sebagai penelitian dan pengembangan. Proses menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dilacak disebut penelitian pengembangan. Sederhananya, penelitian dan pengembangan (R&D) adalah pendekatan sistematis dan terarah dalam melakukan penelitian dengan tujuan menciptakan, mengembangkan, menguji, dan menemukan produk, model, strategi, cara, layanan, dan prosedur baru yang lebih baik dan lebih baik. , inovatif, produktif, bermakna, dan efisien. (Gingga Prananda et al., 2020)

Dalam skenario ini, pemain sepak bola harus memiliki keterampilan dasar yang kuat untuk tampil sebaik mungkin. Oleh karena itu, untuk mendukung tumbuh kembang pemain berusia 17 tahun, perlu diciptakan program latihan yang kekinian sehingga pemain dapat menerima pengajaran yang berkualitas dan memberikan efek positif pada kemampuannya mempelajari teknik passing.

Model adalah suatu pola (referensi, contoh, variasi) suatu benda yang hendak dibuat atau diproduksi. (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Model umumnya dipahami sebagai representasi, baik verbal maupun visual, yang memadatkan informasi yang rumit, luas,

bertahan lama, dan sulit dipahami menjadi sebuah gambaran yang lebih mudah dikelola. Peneliti sengaja mengkonstruksi model pembangunan sebagai komponen upayanya untuk berkembang sejalan dengan paradigma yang dipilihnya. (Asyafah, 2019). Model yang dikembangkan dapat menjelaskan metode, keterkaitan, dan kondisi umum dari apa yang direncanakan, oleh karena itu biasanya digunakan untuk membantu berbagai tindakan untuk mempelajari atau merancang suatu kegiatan. Dengan model tersebut, dimungkinkan untuk menentukan bagaimana memperbaiki dan menambah minat terhadap apa yang telah dirumuskan untuk mengatasi inkonsistensinya.

Latihan adalah proses penggunaan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan olahraga untuk meningkatkan bakat (keterampilan) seseorang. Kata "pelatihan" berasal dari kata "latihan". Kata "latihan", berasal dari kata "latihan", menggambarkan alat utama yang digunakan dalam proses latihan teratur untuk meningkatkan kualitas kerja sistem organ, sehingga memungkinkan atlet menyempurnakan gerakannya. Latihan, berasal dari istilah "latihan", adalah proses meningkatkan kemajuan atletik seseorang melalui latihan, teori, dan pemahaman. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik dan aturan pelaksanaan yang diterapkan secara ilmiah, serta prinsip-prinsip pelatihan yang terencana dan terorganisir, untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan pada akhirnya dapat dicapai dengan tepat. (Ida Lestari & Sugihartono, 2021)

Dalam konteks olah raga, latihan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara metodis, sengaja, sering, bertahap, dan dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi fisiologis, psikologis, dan sosial pelakunya guna memenuhi tuntutan tersebut. (Zarwan & Hardiansyah, 2019)

Program pelatihan yang sesuai dan terorganisir dengan baik akan mengurangi kemungkinan peserta menjadi bosan. Suatu aktivitas yang meniru kejadian asli atau memodifikasi pertandingan menjadi prosedur pelatihan dengan menggunakan elemen spesifik dari kejadian yang diamati atau direkam disebut model pelatihan. (Ashari & Adi, 2019)

Strategi passing sepak bola: apa artinya dan bagaimana menggunakannya. Selain menggiring bola dan menendang, pemain sepak bola juga harus menguasai dasar-dasar passing. Untuk membedakan teknik dasar passing dengan teknik passing lainnya, bola dioper dengan menggunakan bola datar yang pergerakannya cukup lincah. (Mukti & Priambodo, 2021)

Mencoba mengoper atau mengumpangkan bola kepada rekan satu tim sangat erat kaitannya dengan frasa "mengoper". Dalam pertandingan sepak bola, passing adalah tindakan mengoper bola atau memindahkan momentumnya dari satu pemain ke pemain

lainnya. Agar pemain sepak bola dapat menjalankan permainan atau pola ofensif yang sukses dan mulus, mereka harus terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar passing. Dalam sepak bola, passing dilakukan terutama dengan teknik passing kaki bagian dalam, kaki luar, dan punggung kaki.

Bagian metode pengembangan yang seringkali mengikuti model pengembangan yang digunakan peneliti menyajikan model dalam penelitian pengembangan. Selain itu, model tersebut mungkin menawarkan landasan untuk menciptakan teori penelitian. Berbagai masukan akan dikumpulkan dengan mengikuti model tertentu yang telah dipilih peneliti untuk menyempurnakan keluaran akhir, yang dapat berupa media, materi terbuka, atau item lainnya.

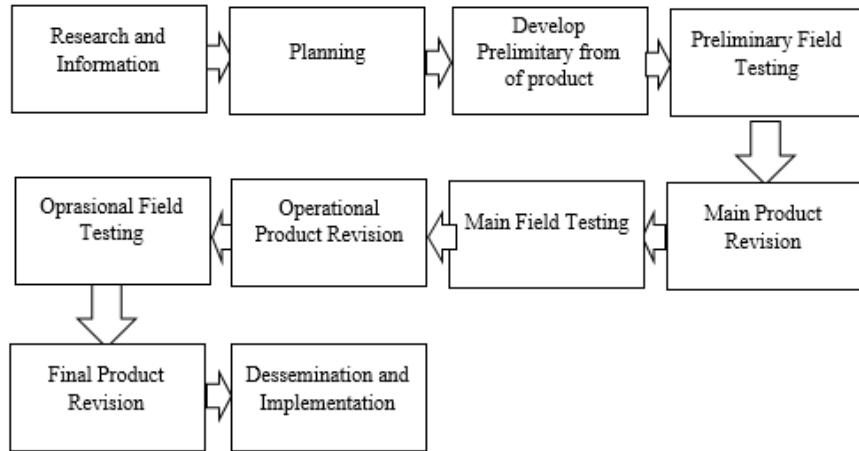
METODE PENELITIAN

Model latihan passing sepak bola dikembangkan dengan menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan buku Sugiyono. Dengan kata lain, penelitian dan pengembangan adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat dan mengevaluasi kemanjuran barang tertentu.

Para pemain sepak bola Persidago Gorontalo menjadi subjek dan sasaran program latihan yang dirancang untuk meningkatkan metode passing dalam permainan. Melakukan pengujian produk akan lebih mudah karena diperkirakan pemain sepak bola ini berusia sekitar 17 tahun.

Penelitian ini berpuncak pada model pelatihan yang lolos. Selain itu, rencana pelatihan yang komprehensif dan kriteria khusus sepak bola lainnya akan menjadi hasil akhir dari proyek studi pengembangan ini.

Dalam R&D, ada sepuluh (10) langkah yang perlu diselesaikan, menurut Borg dan Gall. Borg dan Gall merekomendasikan tahapan penelitian berikut: *1. Information gathering and research, 2. Arranging 4. Initial field experiments, 3. preliminary product preparation, 5. Primary product modification, 6. Primary field testing 7. Revision of product operations, 8. Field testing of operations, 9. Final product modification 10. Implementation and socialization*



Gambar Bagan Rancangan Model Flow Chart

Sumber : Wiwin Yuliani & Nurmauli Banjarnahor, (2021:115)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skenario yang dapat ditampilkan sebagai model latihan passing Persidago U-17 merangkum temuan dari pembuatan model latihan passing pada pertandingan sepak bola Persidago U-17.

Para peneliti mampu mencapai tujuan keseluruhannya dalam menciptakan model latihan passing pada pertandingan sepak bola usia 17 tahun melalui observasi dan wawancara. Selain itu, ada beberapa tujuan umum. Selain itu, peneliti mungkin menemukan bahwa model pelatihan passing yang akan dibangun memiliki sejumlah properti.

Rumusan penelitian terhadap pemain sepak bola kemudian diolah dan dideskripsikan pada hari Jumat 18 Agustus 2023 dengan menganalisis kebutuhan formulir kuesioner pada klub sepak bola Persidago Gorontalo. Data tersebut dikumpulkan selama beberapa waktu melalui wawancara dan kuesioner terhadap 20 pemain sepak bola. Temuan analisis persyaratan menunjukkan bahwa: 1. Peserta pelatihan dapat memahami latihan dengan mudah; 2. Peserta dapat menerima latihan passing dengan keterampilan dasar dan melaksanakannya dengan mahir; 3. Pemain menerima penjelasan materi passing menantang yang diberikan secara sederhana dengan mudah. 4. Pemain menyetujui dibangunnya model latihan passing sepak bola untuk Persidago U-17. 5. Pemain bisa mendapatkan berbagai jenis pelatihan passing untuk mencapai tujuan ini.

Setelah uraian dan analisis hasil kerja lapangan atau penelitian pendahuluan, temuan-temuan tersebut selanjutnya bersifat analitis dan deskriptif, dengan mengacu pada tujuan studi pendahuluan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji ahli yang tujuannya untuk memastikan kelayakan atau validasi model yang telah dikembangkan melalui evaluasi langsung dari ahli,

selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data dan penyusunan model pembinaan pemain sepak bola U-17.

Para peneliti kemudian memperkenalkan tiga individu dengan latar belakang kepelatihan dan sepak bola yang merupakan spesialis di bidangnya masing-masing tentang kelayakan model pelatihan passing yang dikembangkan untuk pertandingan sepak bola Persidago U-17. Berikut hasil uji ahli yang telah dilakukan.

Terdapat 25 varian model latihan detu passing pada permainan sepak bola untuk anak usia U-17 tahun yang layak digunakan dalam latihan sepak bola untuk anak usia 17 tahun, berdasarkan penilaian para ahli yang telah dilakukan.

Setelah mengembangkan 25 model latihan yang lolos, peneliti menggunakan uji expert justifikasi dengan dosen dan pelatih sepak bola untuk menilai validitas model. Para ahli kemudian menyatakan bahwa 25 model latihan passing ini layak digunakan pada latihan U-17 tahun setelah dilakukan uji validitas.

Langkah penting pertama dalam meningkatkan kualitas passing dalam sepak bola adalah penciptaan model pelatihan. Model ini menekankan pada teknik, keterampilan individu, dan integrasi dengan strategi permainan. Pelatih dapat menggunakannya untuk membuat rencana latihan dan membantu pemain mendapatkan lebih banyak akurasi, kecepatan, dan presisi saat mengoper, yang semuanya akan meningkatkan kinerja tim. Sangat penting untuk melakukan analisis kebutuhan tim sebelum memulai pembangunan model pelatihan. Hal ini memerlukan mengetahui teknik passing tim serta area yang perlu ditingkatkan. Tentukan strategi passing—termasuk passing—yang akan diprioritaskan selama pelatihan ketika analisis kebutuhan telah selesai. melakukan perjalanan jarak pendek, menengah, dan jauh.

Model pelatihan passing perlu dimasukkan ke dalam rencana permainan tim secara keseluruhan. Artinya pemain latin tersebut harus mengetahui cara mempertahankan bola, menjaganya dari jangkauan lawan, melancarkan serangan dari belakang, dan pada akhirnya menciptakan peluang bola masuk ke gawang lawan. Model pelatihan passing yang efektif untuk meningkatkan kualitas permainan dalam hal teknik passing, model ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan individu dan kinerja tim. Proses pengembangan model latihan passing harus terus menerus dan berkesinambungan agar nantinya dapat meningkatkan kualitas passing.

Salah satu produk yang sangat diperlukan untuk membina kerjasama tim dalam permainan sepak bola adalah model latihan passing detu Persidago u-17 tahun yang digagas dan dikonstruksi oleh para peneliti. Kemampuan mengoper dengan cepat dan tepat sangat penting untuk mempertahankan penguasaan bola agar tidak direbut lawan,

membangun serangan untuk mencetak gol, dan mendominasi permainan dengan mengumpulkan momentum. Para pemain sepak bola dapat meningkatkan kemampuan passingnya melalui model latihan passing yang terorganisir dan terfokus, yang juga akan membantu meningkatkan kualitas tim secara keseluruhan. Model latihan passing bertujuan untuk mendukung pelatih sepak bola dalam memberikan materi atau program latihan dasar agar nantinya dapat meningkatkan teknik passing dan variasi latihan agar pemain dapat berkembang khususnya dalam teknik passing yang disesuaikan dengan kebutuhan sepak bola usia 17 tahun. pemain.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menetapkan 25 model produk model pelatihan passing yang sesuai dengan gagasan dan prinsip umum, berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan data uji lapangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pemain sepak bola Persidago u-17 dapat mempraktikkan materi passing sepak bola secara efektif dan efisien dengan metodologi latihan passing. 2. Para pemain sepak bola Persidago U-17 dapat memahami informasi passing sepak bola dengan cepat dan efektif berkat materi passing yang telah disusun oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, R. F., & Adi, S. (2019). Pengembangan Model Latihan Menyerang Futsal Menggunakan Formasi 3-1. *Sport Science and Health*, 1(2), 110–115.

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1).

Amansyah, Amansyah, and Basyaruddin Daulay. "Dasar dasar latihan dalam kepelatihan olahraga." *Jurnal Prestasi* 3.5 (2019): 42-48.

Amin, Hary Muhammad. "Perbandingan Akurasi Long Pass Menggunakan Kaki Bagian Dalam, Kaki Bagian Luar Dan Punggung Kaki Terhadap Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Sma Negeri 3 Kota Sukabumi Tahun 2018." (2018): 178-184.

Arjunnaja, Arjunnaja, Fajar Awang Irawan, and Purwono Sidiq Permono. "Analisis Gerak Tendangan Shooting Menggunakan Punggung Kaki pada Atlet Popda Kabupaten Temanggung." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 7.1 (2022): 27-36.

Briliant, Alvido. "Hubungan Tinggi Badan, Berat Badan, dan Kekuatan Otot Tungkai

Terhadap Keterampilan Long Pass Sepakbola." *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga dan Kesehatan* 10.1 (2023).

Fransisca, S., & Putri, R. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi RFID Untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah Dengan Metode (R&D). *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer Dan Informasi*, 1(1), 72–75.

Gingga Prananda, Ali Wardana, & Yuliadarmianti. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.

Ida Lestari, K., & Sugihartono, T. (2021). *Pengaruh Latihan Agility Obstacle Run Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Putra Klub Basket Plaza Argamakmur Bengkulu Utara* *The Effect Of Agility Obstacle Run Training On The Dribbling Ability Of Men's Basketball Athlete At Plaza Argamakmur Club Bengkulu U.* 2(1), 91–101.

Kristina, Putri Cicilia, et al. "Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Teknik Passing Sepak Bola Club Putri Bomber Fc Banyuasin." *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi* (JOKER) 1.2 (2021): 78-82.

Mukti, F. P., & Priambodo, A. (2021). Perbandingan Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 313–319.

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.

Rihatno, Taufik, and Siti Rosana Agustin L. Tobing. "Pengembangan model latihan kekuatan otot lengan pada cabang olahraga softball." *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan* 10.1 (2019): 1-14.

Saipi, R., Ruslan, R., Tumaloto, E. H., Ikhsan, H., & Hidayat, J. T. (2023). Penerapan Kooperatif Think-Pair-Share Terhadap Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 2(2), 44-53.

Zarwan, Z., & Hardiansyah, S. (2019). Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia Sekolah Dasar Bagi Guru PJOK. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1), 12–17.